

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION

Sabar Prayogo

SMA Negeri 1 Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Korespondensi: sabarprayogo76@gmail.com

Abstract

Activities and learning outcomes in each class are generally different, therefore it must be the center of attention by teachers. Teachers are required to know the type of learning that is appropriate for their students. Teachers are given the freedom to choose the appropriate learning approach and media. This research was conducted in class XII IPS2 SMA N 1 Tegineneng in semester 1 of the 2020/2021 academic year. The reason is based on student learning outcomes, many of which are still incomplete or have not achieved a score of ≥ 70 based on KKM. From the results of data analysis and discussion in this study, it can be concluded as follows: (1). Learning with the Teams Assisted Individualization (TAI) model can increase the learning activities of class XII-IPS2 SMA N 1 Tegineneng in learning Sociology semester 1 of the 2020/2021 Academic Year, (2). The learning process with the TAI model can increase the learning activities of class XII-IPS2 students of SMA N 1 Tegineneng in learning Sociology, (3). The average value in cycle I = 63.67 cycles II = 68.3 cycles III = 73, 33. The research recommendations are for all subject teachers, especially Sociology teachers, to always: (1). Provide opportunities for students to find their own knowledge and try to conduct research in an effort to improve teacher professionalism, (2). Preparing special classes that give students and teachers freedom to engage in cooperative learning.

Keywords: Results of activities, Learning, Sociology Lessons.

Abstrak

Aktivitas dan hasil belajar di setiap kelas pada umumnya berbeda-beda, oleh karena itu harus menjadi pusat perhatian oleh para guru. Guru dituntut untuk mengetahui jenis pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya dan guru diberi kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran maupun media yang sesuai. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di kelas XII IPS₂ SMA N 1 Tegineneng pada semester 1 Tahun pelajaran 2020/2021, karena berdasarkan dari hasil belajar siswa yang masih banyak belum tuntas atau belum mencapai nilai ≥ 70 berdasarkan KKM. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Pembelajaran dengan model Teams Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA N 1 Tegineneng dalam belajar Sosiologi semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, (2). Proses pembelajaran dengan model TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA N 1 Tegineneng dalam belajar Sosiologi, (3). Nilai rata-rata pada siklus I = 63,67 siklus II = 68,3 siklus III = 73,33. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada semua guru mata pelajaran khususnya guru Sosiologi agar selalu: (1). Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan berusaha untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, (2). Mempersiapkan kelas khusus yang memberikan kebebasan siswa dan guru untuk bergerak dalam pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: Hasil kegiatan, Pembelajaran, Pelajaran Sosiologi.

PENDAHULUAN

Robert Slavin mengembangkan model pembelajaran TAI ini di Johns Hopkins University bersama Nancy Madden dengan beberapa alasan, yaitu (1) Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual; (2) Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif; (3) TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, SMA misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen Maryanti, A. (2022). Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa; (2) Placement test, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu; (3) Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4) Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang

membutuhkannya; (5) *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang kandas kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (6) Teaching group, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; dan (7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. (8) *Whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization), dilakukan di SMAN 1 Tegineneng di kelas XII IPS 2 SMA N 1 Tegineneng pada semester 1 Tahun pelajaran 2020/2021 karena berdasarkan dari hasil belajar siswa yang masih banyak belum tuntas atau belum mencapai nilai ≥ 70 berdasarkan KKM. Identifikasi masalah dalam penelitian dimulai dari hasil pengamatan pra-siklus, didapatkan bahwa hanya sekitar 33,34% saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga tidak dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Berikut tabel 1 hasil pra siklus dalam pembelajaran Sosiologi.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No	Skor (s)	Banyaknya Siswa (f)	Persen (%)	s x f
1	40	3	10	120
2	50	9	30	450
3	60	8	27	480
4	70	5	17	350
5	80	5	17	400
Jumlah		30	100	1800
Rata-rata				60

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Dalam proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan

kurang memiliki minat pada pelajaran Sosiologi, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa

yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami, akibatnya pada saat diadakan tes nilai Sosiologi yang diperoleh siswa masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran Sosiologi pada pokok bahasan 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' dikelas dengan menerapkan model pembelajaran *TAI*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model pembelajaran ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian siswa yang tidak memiliki pengetahuan. Konsep belajar ini juga diteliti dengan pelajaran siswa sebagai kajian penelitian (Jatmiko, 2021).

Adapun analisis masalah pada penelitian ini adalah: (1) aktivitas belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA Negeri 1 Tegineneng Tahun Pelajaran 2020/2021 pada konsep perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' pelajaran Sosiologi masih rendah; (2) hasil belajar siswakelas XII-IPS₂ Negeri 1 Tegineneng Tahun Pelajaran 2020/2021 pada konsep 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' pelajaran Sosiologi masih rendah.

Untuk pemecahan masalah, berikut beberapa alternatif prioritas

yang dilakukan: (1) agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat maka dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *TAI*; (2) agar aktivitas belajar Sosiologi pada konsep 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' SMA Negeri 1 Teginenengdi kelas XII-IPS₂ Tahun Pelajaran 2020/2021 meningkat guru menerapkan pembelajaran model *TAI*. (3) Agar hasil belajar Sosiologi pada konsep 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' SMA Negeri 1 Tegineneng di kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021 meningkat guru menerapkan pembelajaran model *TAI*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pembelajaran model *TAI* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA Negeri 1 Tegineneng Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam belajar Sosiologi pada konsep 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. (2) Untuk mengetahui proses pembelajaran model *TAI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA Negeri 1 TeginenengTahun Pelajaran 2020/2021 dalam belajar Sosiologi pada konsep 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat

METODE

Subjek, Tempat, Waktu Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah: (1) Para siswa kelas XII IPS₂ SMA Negeri 1 Tegineneng dengan jumlah siswa 30 orang. (2) Guru kelas XII-IPS₂ yang mengajar di kelas tersebut sebagai kolaborator. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka kegiatan pengembangan profesional guru di

SMA N 1 Tegineneng. SMA Negeri 1 Tegineneng beralamatkan di desa Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi

Lampung. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2020 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rancangan kegiatan masing-masing siklus

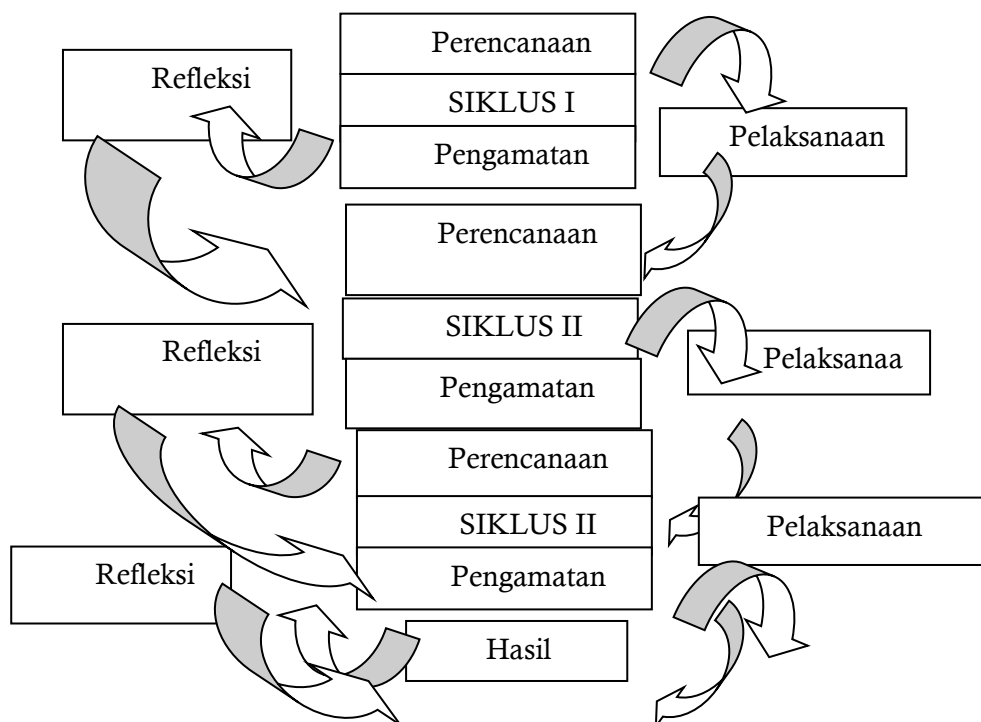
No	Hari/tanggal	Siklus	Materi	Alokasi Waktu
1	Rabu, 12-08-2020	I	Perubahan Sosial dan sebab-sebab terjadi	2 JP (2 x 45 menit)
2	Rabu, 19-08-2020	II	Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial di masyrkt	2 JP (2 x 45 menit)
3	Rabu, 26-08-2020	III	Perubahan sosial, kemajuan masy, dan perkembangan masy mnj kehidupan masy yg demokratis	2 JP (2 x 45 menit)

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Desain Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang dijumpai, maka pemecahan permasalahan akan diselesaikan dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian

tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus kegiatan, yaitu siklus-1, siklus 2 dan siklus-3. Masing-masing siklus meliputi kegiatan penyusunan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

Analisis Data

1. Data Kualitatif

- 1) Penilaian oleh kolaborator mengenai perencanaan mengajar yang telah disiapkan guru.
- 2) Data tentang keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI, dengan rumus :

$$A = \frac{s}{i} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Aktivitas yang dicakup setiap pertemuan

s = Jumlah siswa aktif

i = Jumlah seluruh siswa

2. Data Kuantitatif

Dari data hasil belajar tes formatif digunakan rumus daya serap (DS) ketuntasan belajar secara klasikal yang meliputi :

DS = daya serap

$\sum x$ = jumlah siswa yang nilainya 70 atau lebih

$\sum y$ = jumlah seluruh siswa

Maka:

$$DS = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan pembelajaran sebelumnya menurut persepsi siswa masih bersifat monoton sehingga kurang menyenangkan. Model pembelajaran

yang digunakan masih berpusat pada guru dan kegiatannya hanya sebatas memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, mencatat dan menerima latihan soal dari guru. Kegiatan ini cenderung membuat siswa menjadi bosan terhadap pelajaran Sosiologi pada konsep 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Siklus I

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Para siswa begitu antusiasnya dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk memperjelas dalam menyampaikan materi kepada siswa, mereka lebih termotivasi dan antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan materi 'Perubahan sosial dan sebab-sebab terjadinya'

Guru memberikan penjelasan tentang pernapasan manusia dan menggunakan bantuan media pembelajaran yang dipancarkan menggunakan proyektor (dokumentasi penelitian, Oktober 2021)

b. Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Siswa saat pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Mean	% skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	3.20	80.00	Tinggi
2	Bekerjasama dalam kelompok	3.40	85,00	Tinggi
3	Mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam diskusi kelompok	3.00	75.00	Tinggi
4	Siswa mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam diskusi kelas	3.00	75.00	Tinggi
5	Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3.00	75.00	Tinggi
6	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	3.20	80,00	Tinggi
7	Memberi gagasan yang cemerlang	3.25	81,25	Tinggi
8	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	3.20	80,00	Tinggi
9	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	3.26	81.62	Tinggi
10	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	3.00	75,00	Tinggi
11	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	3.20	80,00	Tinggi
	Mean	3,16	79,00	Tinggi

Sumber: Data penelitian, 2021

Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan kegiatan akhir yang diakhiri dengan tes hasil pembelajaran, dan nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil belajar siklus I

No	Skors	Banyaknya Siswa (f)	Persen (%)	s x f
1	40	-	-	-
2	50	8	27	400
3	60	7	23	420
4	70	14	47	980
5	80	1	3	80
	Jumlah	30	100	1880
	Rata-rata			63

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 50 ada 8 orang siswa atau 26,67% dari 30 orang siswa, dan nilai tertinggi hanya satu orang atau 3,33%. Sedang siswa paling banyak yang mendapat nilai 70 ada 14 orang siswa atau mencapai 46,67%, tetapi rata-rata kelas baru mencapai 62,67 dan hal ini belum

mencapai KKM mata pelajaran yang nilainya 70

Refleksi Siklus I

Pada siklus I ini ada beberapa kelemahan yang diprediksi menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar. Kelemahan tersebut adalah kurang optimalnya aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa

belum terbiasa menggunakan model pembelajaran TAI. Mereka masih terbawa oleh suasana pembelajaran sebelumnya yang bersifat monoton. Hal ini terlihat dari masih belum jelasnya siswa ketika menyampaikan hasil jawaban kepada temannya dalam satu kelompok. Melihat kondisi ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya, dimana siswa harus lebih ditekankan untuk bertanggung jawab atas masalah dan hasil penyelesaian pada kelompok, serta bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada teman-temannya secara lebih jelas

serta menjaga kekompakan dengan cara memvariasikan kegiatan diskusi.

Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II terlaksana dalam satu pertemuan. Pertemuan ini pelaksanaan penyampaian materi 'Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat' dengan menggunakan media pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran TAI.

Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Aktivitas Siswa saat pembelajaran siklus II

No	Aspek yang diamati	Mean	% skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	3.70	92,50	Sangat Tinggi
2	Bekerjasama dalam kelompok	3.85	96.32	Sangat Tinggi
3	Mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam kelompok kecil	3.20	80,00	Tinggi
4	Siswa mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam kelompok besar	3.06	76.47	Tinggi
5	Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3,02	75,5	Tinggi
6	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	3.53	88.24	Sangat Tinggi
7	Memberi gagasan yang cemerlang	3,02	75,5	Tinggi
8	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	3.06	76.47	Tinggi
9	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	3.53	88.24	Sangat Tinggi
10	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	3.41	85.29	Tinggi
11	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	3.44	84.03	Tinggi
	Mean	3,28	82,23	Tinggi

Sumber: Data penelitian, 2021

Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan kegiatan akhir yang diakhiri dengan tes hasil pembelajaran, dan nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil belajar siklus II

No	Skor (S)	Banyaknya siswa (f)	Persen (%)	S x f
1	50	3	10	150
2	60	8	27	480
3	70	12	40	840
4	80	5	17	400
5	90	2	7	180
	Jumlah	30	100	2050
		Rata-rata		68

Sumber: Data penelitian, 2021

Refleksi Siklus II

Mereka masih terbawa oleh suasana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tidak pro aktif dan masih monoton yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari masih belum jelasnya siswa ketika menyampaikan hasil jawaban kepada temannya dalam satu kelompok asal setelah menjadi utusan pada kelompok. Melihat kondisi ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan pada siklus III, dimana siswa harus lebih ditekankan untuk bertanggung jawab atas masalah dan hasil penyelesaian pada kelompok, serta bertanggungjawab untuk menjelaskan

kepada teman-temannya secara lebih jelas serta menjaga kekompakan kelompok dengan cara memvariasikan kegiatan diskusi.

Siklus III

Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Sistem pemberian nilai adalah nilai afektif yang dilakukan waktu siswa mengikuti diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hasil observasi pada siklus III dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 7. Aktivitas siswa siklus III

No	Aspek yang diamati	Mean	% skor	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya	3.70	92,50	Sangat Tinggi
2	Bekerjasama dalam kelompok	3.60	90,00	Sangat Tinggi
3	Mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam kelompok kecil	3.40	85,00	Tinggi
4	Siswa mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam diskusi kelas	3.20	80,00	Tinggi
5	Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3,20	80,00	Tinggi
6	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	3.60	90,00	Sangat Tinggi
7	Memberi gagasan yang cemerlang	3.20	80,00	Tinggi
8	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	3.30	82,50	Tinggi
9	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	3.40	85,00	Tinggi
10	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	3.30	82,50	Tinggi
11	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	3.40	85,00	Tinggi
	Mean	3,39	84,77	Tinggi

Sumber: Data penelitian, 2021

Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan kegiatan akhir yang diakhiri dengan tes hasil pembelajaran, dan nilai siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil belajar siklus III

No	Skor (S)	Banyaknya siswa (f)	Persen (%)	S x f
1	50		16,67	300
2	60	5	40,00	840
3	70	12	36,67	880
4	80	11	6,67	180
5	90	2	100	2200
	Jumlah	30		73,33
Rata-rata				

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil tes siklus III diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 60 ada 5 orang siswa atau 16,67% dari 30 orang siswa, dan nilai tertinggi hanya 2 orang atau 6,67%. Sedang siswa paling banyak yang mendapat nilai 70 ada 12 orang siswa atau mencapai 40,00%, dan rata-rata kelas mencapai 73,33 dan hal ini sudah mencapai KKM.

Pembahasan

Konsep Belajar

Menurut Morgan (dalam Gino, 1988) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan. Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Selanjutnya Gokeler, et al. (2019) mengemukakan bahwa “*Learning is demonstrated by a relatively permanent change in behavior that occurs as the result of practice or experience*”.

Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan yang relatif tetap dalam perilaku yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian menurut Bower (1987) “*Learning is a cognitive process*”. Belajar adalah suatu proses kognitif.

Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar karena tanpa adanya aktivitas belajar, proses pembelajaran tidak mungkin terlaksana dengan baik. Fitriana et al. (2015) menyatakan bahwa: Dalam belajar perlu adanya aktivitas. Karena pada prinsipnya belajar adalah berfikir dan berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak melakukan aktivitas. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya. Alfiati (2021)

Berdasarkan pada aspek aktivitas yang relevan dalam pembelajaran

menurut Memes (2001), indikator aktivitas dalam penelitian ini meliputi: (1) Interaksi anak mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dalam kelompok meliputi kegiatan berdiskusi dan bekerjasama. (2) Keberanian anak dalam bertanya/mengemukakan pendapat (3) PatisMatematikasi anak dalam PBM meliputi kegiatan melihat atau ikut melakukan kegiatan demonstrasi dan selalu mengikuti petunjuk guru. (4) Motivasi dan kegairahan anak dalam mengikuti PBM meliputi kegiatan menyelesaikan tugas mandiri dan aktif memecahkan masalah menggunakan buku referensi Matematika yang lain. (5) Hubungan anak dengan anak selama PBM.

Hasil Belajar

Menurut Dimayati dan Mujiono (2006), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Humalik (2004) terdapat dua pendapat mengenai belajar yaitu: (1) Belajar menurut

pandangan tradisional yaitu usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. (2) Belajar menurut pandangan modern yaitu proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungannya.

Konsep Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran “. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne & Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated. (Gagne & Wager, 1992). Konsep-konsep pembelajaran juga berkembang setelah masyarakat mengalami pandemi covid 19 (Fitriya (2021). Hasil belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah ini:

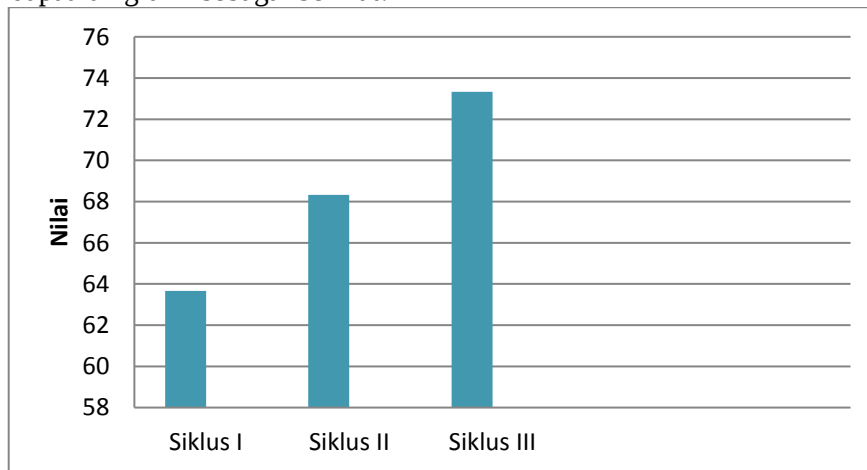
Tabel 9. Hasil belajar siswa siklus I -siklus III

No	Nama Siswa	Nilai SIKLUS I	Nilai SIKLUS II	Nilai SIKLUS III
1	A. Habiburrahman	60	70	70
2	Ade Herlina	60	70	70
3	Ahmad Aziz Saputra	70	80	80
4	Alfarisi. M	50	70	60
5	Ardiansyah	70	70	70
6	Ashari	70	80	60
7	Citra Hartina Sari	50	50	80
8	Dede Herianata	60	60	70
9	Desi Rapita Sari	70	60	80
10	Dina Aryani	80	90	90
11	Eko Perdian Utama	50	60	80
12	Faizal Anwar	50	50	60
13	Fauzanni	70	90	90
14	Heru Prayogi	70	80	80
15	Iis Amalia	50	60	80
16	Kamaludin Arsyad	60	60	70
17	Kiki Amalia	70	80	70
18	Lukmanul Hakim	60	70	70
19	Lindawati	50	50	80

No	Nama Siswa	Nilai SIKLUS I	Nilai SIKLUS II	Nilai SIKLUS III
20	Maisaroh	60	70	80
21	Muf'lihun	70	70	70
22	Nopa Rianti	70	80	80
23	Randy Prayoga	70	70	70
24	Rentika	50	60	70
25	Ridho Wijaya	70	70	60
26	Siti Mutmainah	70	70	80
27	Siti Soleha	50	60	60
28	Titi Kadarsih	60	60	70
29	Tuti Herawati	70	80	80
30	Yahya Muhaimin	70	70	70
	Jumlah	1880	2050	2200
	Rata-Rata	63,67	68,33	73,33

Sumber: Data penelitian, 2021

Dari tabel 9 didapatkan grafik sebagai berikut:



Gambar.2 Peningkatan hasil belajar
Sumber: Data penelitian, 2021

Nilai rata-rata pada siklus I = 63,67 siklus II = 68,33 siklus III = 73,33. Dari data di atas dapat diuraikan tentang peningkatan nilai rata-rata kelas sebagai berikut : (1) Siklus I dibanding dengan sebelum pelaksanaan PTK Sebelum PTK: 60,00 dan Siklus I : 63,67, jadi peningkatan : 3,67. (2) Siklus II dibanding dengan siklus I, Siklus I : 63,67 dan Siklus II : 68,33, jadi Peningkatan : 4,66. (3) Siklus III dibanding siklus II, Siklus II : 68,33, Siklus III : 73,33, jadi peningkatan : 5,0

PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan model Teams Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA Negeri 1 Tegineneng dalam belajar Sosiologi semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) Proses pembelajaran dengan model TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII-IPS₂ SMA

Negeri 1 Tegineneng dalam belajar Sosiologi. (3) Nilai rata-rata pada siklus I = 63,67 siklus II = 68,3 siklus III = 73,33 Adapun saran sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan berusaha untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. (2) Mempersiapkan kelas khusus yang memberikan kebebasan siswa dan guru untuk bergerak dalam pembelajaran kooperatif. (3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, terutama yang berhubungan dengan bimbingan atau bantuan terhadap siswa dalam kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Konteks Interkultural. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 8(1), 167-177.
- Arikunto, S. et al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bower, G. H. (1987). *Helping students think value strategies for teaching social studies*.
- Dimayati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriya, D., Magdalena, I., & Fadhillahwati, N. F. (2021). Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 182-188.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2), 86-101.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. dan Wager, WW. (1992). *Principles of Instructional Design*. Orlando: Holt, Rinehart and Winstone. Inc.
- Gino. (1988). *Teori – teori Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.
- Gokeler, A., Neuhaus, D., Benjaminse, A., Grooms, D. R., & Baumeister, J. (2019). Principles of motor learning to support neuroplasticity after ACL injury: implications for optimizing performance and reducing risk of second ACL injury. *Sports medicine*, 49(6), 853-865.
- Humalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jatmiko, W. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Yang Didukung Diagram V (Ve) Dan TAI Didukung Peta Konsep Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Matematika dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Mejayan. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(3), 171-178.
- Maryanti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 37 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 292-285.
- Memes. (2001). *Model Pembelajaran IPA di SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, S. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada